

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Metode *Beneish M-Score*

Indayani Sujadevi Labibah¹, Suci Atiningsih²
^{1,2}Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
indayani904@gmail.com
atiningsih.suci@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap manajemen laba dengan pendekatan metode Beneish M-Score. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Dengan populasi sebanyak 20 perusahaan BUMN dan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 20 perusahaan. Dalam analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik dalam bentuk analisis regresi data berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian statistik menggunakan Software SPSS. Berdasarkan hasil pengujian variabel kinerja keuangan perusahaan berupa *liquidity ratio*, *efficiency ratio*, *leverage ratio* dan *profitability ratio* dalam mempengaruhi manajemen laba secara parsial menunjukkan bahwa variabel *liquidity ratio*, dan *efficiency ratio* tidak dapat mempengaruhi manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa besaran nilai *liquidity ratio* dan *efficiency ratio* yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel *leverage ratio* dan *profitability ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *liquidity ratio*, *efficiency ratio*, *leverage ratio* dan *profitability ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Liquidity Ratio, Efficiency Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio*, manajemen laba

The Influence Of Financial Ratio On Profit Management With The Beneish M-Score Method Approach

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of financial ratios on earnings management with the Beneish M-Score method approach. This research is a quantitative research with a descriptive approach. Sources of data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. With a population of 20 state-owned companies BUMN and used as research samples are 20 companies. In the statistical analysis used is statistical analysis in the form of multiple data regression analysis with a significant level of 5%. Statistical testing using SPSS Software. Based on the results of testing the company's financial performance variables in the form of liquidity ratio, efficiency ratio, leverage ratio and profitability ratio in partially influencing earnings management, it shows that the liquidity ratio and efficiency ratio variables cannot affect earnings management, this indicates that the value of liquidity ratio and efficiency the ratio produced by the company has no effect on earnings management. While the leverage ratio and profitability ratio variables affect earnings management. Simultaneous testing shows that the liquidity ratio, efficiency ratio, leverage ratio and profitability ratio variables simultaneously or jointly affect earnings management.

Keywords : *Liquidity Ratio, Efficiency Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Earnings Management*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan maksud untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, *accrual basic* dianggap mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Accrual basic* mencatat atau mengakui transaksi yang telah terjadi pada suatu titik waktu tertentu secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan waktu penerimaan kas. Akan tetapi, dalam pencatatan dengan menggunakan *accrual basic* memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memilih atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan manajemen sehingga mampu menghasilkan jumlah laba dengan tingkat yang diinginkan. Adanya benturan kepentingan antara pemilik (*shareholder*) dan pengelola (manajemen) dalam perusahaan selalu mengakibatkan asimetri informasi

dimana informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Jensen & Meckling (1976) jika dilihat dari perspektif teori keagenan, rendahnya pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan muncul sebagai akibat dari masalah keagenan, yaitu dimana tidak adanya keselarasan dalam kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Kesesuaian informasi yang terjadi antara *shareholder* dan manajemen memberikan fleksibilitas kepada manajer dalam menentukan metode akuntansi yang dipakai dalam pelaporan laba perusahaan. Sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2003). Sedangkan Santana & Wirakusuma (2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk menekan laba agar berada pada tingkat tertentu. Usaha ini bisa menjadi suatu tindak penipuan apabila tidak sesuai dengan aturan penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan dengan cara melakukan manipulasi komponen akrual di dalam sebuah laporan keuangan. Praktik manajemen laba adalah melaporkan transaksi fiktif dengan tarif yang dinaikkan dengan cara menambah nilai, mengurangi atau melaporkan suatu transaksi yang tidak nyata, sehingga laba berada pada tingkat tertentu yang tidak wajar.

Kasus manajemen laba hampir terjadi pada semua sektor perusahaan yang tidak terkecuali yaitu perusahaan milik negara. Salah satu contoh kasus dari manajemen laba pada perusahaan milik negara di Indonesia yang terjadi pada waktu belakangan ini adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Diketahui dalam laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai kerjasama tersebut mencapai USD 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut seharusnya masih bersifat piutang dengan kontrak yang berlaku untuk 15 tahun ke depan, akan tetapi sudah dibukukan pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Perusahaan yang dalam beberapa tahun sebelumnya mengalami kerugian kemudian mencatat laba yang sangat signifikan yaitu sebesar USD 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk akhirnya mencatatkan kerugian USD 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Adapun selisih sebesar USD 180 juta yang telah disampaikan dalam laporan keuangan perseroan buku tahunan 2018. Dengan adanya kesalahan yang disebabkan oleh suatu kesalahan yang mendasar dalam pencatatan piutang dan pendapatan, kasus manipulasi laba tersebut mampu memberikan dampak yang merusak suatu kepercayaan dan kredibilitas perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. (Nugroho, 2020).

Dengan demikian, manajemen laba saat ini merupakan isu yang paling provokatif dan sangat topical di bidang keuangan dan akuntansi dalam perspektif global. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan mencegah terjadinya suatu kesalahan ataupun kecurangan yang berkaitan dengan manajemen laba. Salah satu analisis rasio laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh adanya kecurangan adalah analisis *Beneish Ratio Index* (*Beneish M-Score*) (Kamaluddin et al., 2019). *Beneish M-Score* merupakan analisis rasio yang diuji oleh Beneish (1999) dan menghasilkan tingkat akurasi yang cukup baik dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Rasio laporan keuangan yang biasa digunakan dalam mengukur manajemen laba seperti yang telah diuji oleh Kamaluddin et al. (2019) diantaranya adalah *Liquidity ratio*, *Efficiency ratio*, *Leverage ratio*, dan *Profitability ratio*.

Liquidity ratio merupakan salah satu indikator rasio laporan keuangan untuk mengukur kemampuan *financial* suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang tinggi pula untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Sehingga dengan rasio likuiditas yang tinggi perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat menarik minat investor tanpa harus melakukan manipulasi laba terhadap laporan keuangan yang disajikan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dapat memotivasi manajer dalam tindakan yang tidak etis untuk meningkatkan penampilan posisi keuangan perusahaan atau mungkin untuk mengumpulkan sumber daya sebanyak mungkin. Religiosa & Surjandari (2021), Paramitha & Idayati (2020), Lestari et al., (2019), Puspitasari & Sapari (2019), serta Cuong & Thi (2018) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas berhubungan negatif dengan tindakan manajemen laba, sedangkan penelitian Rosalita (2021), Wibowo & Herawaty (2019) rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Efficiency ratios merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mengelola aktivitas rutinnnya. *Efficiency ratios* juga menunjukkan seberapa layak organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau laba. *Efficiency ratios* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat menghasilkan

penjualan yang substansial per unit. Cuong & Thi (2018) serta Prastiani (2018) menunjukkan rasio efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Leverage ratio adalah rasio jumlah utang dalam perusahaan yang dibandingkan dengan total aset. Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih besar dari ekuitas yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang dihadapi perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga investor akan lebih menyukai perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang lebih rendah. Kalbuana et al. (2021), Tonye & Seth Sokiri (2020) Asim & Ismail (2019), Wibowo & Herawaty (2019), Yanti & Setiawan (2019), Deviyanti & Sudana (2018), Priharto et al. (2018), serta Moghaddam & Abbaspour (2018), menunjukkan bahwa *leverage ratio* mempunyai pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Religiosa & Surjandari (2021) dan Purnama (2017) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Profitability Ratio menunjukkan seberapa efektif organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kinerja ditunjukkan dalam persentase, dimana tingkat yang tinggi sama dengan pelaksanaan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas berbanding terbalik dengan kesulitan *financial*. Dimana dalam rasio profitabilitas ini sering mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian yang memadai atas modal yang diinvestasikan dan juga menjadi pengukur tingkat keberhasilan (atau kegagalan) operasi perusahaan. Akan tetapi kurangnya pendapatan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Sehingga manajer akan termotivasi untuk menampilkan laba yang tinggi untuk menarik minat investor dengan melakukan manajemen laba berupa *overstatement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al. (2021), Cuong & Thi (2018), Aljazana & Purwanto (2017), Hasty & Herawaty (2017) serta Purnama (2017) menyatakan *profitability ratio* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prastiani (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi rasio keuangan untuk menganalisis pengaruh manipulasi laba dengan pendekatan *Beneish M-Score* dengan mengajukan pertanyaan: (a) Apakah *liquidity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. (b) Apakah *efficiency ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. (c) Apakah *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. (d) Apakah *profitability ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai : (a) Pengaruh *liquidity ratio* terhadap manajemen laba. (b) Pengaruh *efficiency ratio* terhadap manajemen laba. (c) Pengaruh *leverage ratio* terhadap manajemen laba. (d) Pengaruh *profitability ratio* terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976), mengemukakan teori keagenan adalah sebuah perjanjian atau kontrak dimana satu maupun lebih banyak pihak (*principal*) yang melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan layanan atas nama *principal*. Teori keagenan mempunyai hubungan pada kinerja bank, sesuatu pencapaian tujuan dan kinerja dari perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, terdapat kaitan dengan pihak manajer dan pemegang saham (*principal*) yang dapat dikatakan hal ini sejalan dengan teori keagenan yang terdapat keterkaitan antara dua maupun lebih pihak.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain : (1) Adanya informasi asimetris, dimana seorang manajer memiliki sebuah informasi yang lengkap tentang posisi keuangan dan posisi operasi modal pemilik. (2) Terjadinya konflik kepentingan, dimana terdapat ketidaksamaan tujuan yang dikarenakan manajemen tidak melakukan tindakan yang sesuai keinginan pemilik. Maka, teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. (Nugroho, 2017). Dengan demikian agent dapat memanipulasi pelaporan mengenai perusahaan untuk disampaikan kepada *principal*, hal ini dikarenakan setiap manajer mempunyai kebutuhan ekonomi yang besar, termasuk memaksimalkan kompensasinya dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Teori keagenan digunakan untuk memahami pengaruh manajemen laba.

Manajemen Laba

Laba merupakan bentuk positif yang menunjukkan prospek masa depan suatu entitas. Adanya peningkatan laba yang dari waktu ke waktu meningkat, memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan terhadap nilai saham yang menjadi indeks untuk mengukur efektivitas suatu entitas dengan meningkatkan kekayaan investor. Akibatnya, manajemen

termotivasi dalam melakukan manipulasi laba dengan melaporkan laba yang meningkat supaya memberikan kenaikan harga saham agar para investor dapat memberikan respon yang baik.

Manajemen laba adalah tindakan yang direncanakan akan tetapi masih dalam bentuk prinsip akuntansi yang tercantum dalam *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Terkait dengan manipulasi laba dalam laporan keuangan, teknik analisis rasio laporan keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikasi berupa manipulasi yang dilakukan antar pos dalam laporan keuangan. Kamaluddin et al. (2019) mengungkapkan *Beneish M-Score* merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat diterapkan untuk menganalisis pengaruh adanya kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laba yang berlebihan.

Liquidity Ratio

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Terdapat dua penilaian pengukuran rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dianggap dalam keadaan likuid.

Efficiency Ratio

Efficiency ratio (rasio efisiensi) juga dikenal sebagai manajemen aset atau rasio aktivitas, menunjukkan hubungan antara tingkat operasi organisasi dan aset yang diperlukan untuk mendukung aktivitas operasinya. Menurut Kamaluddin et al. (2019) rasio efisiensi mengacu pada produktivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Rasio yang paling umum berdasarkan data akrual adalah perputaran aset, piutang dan persediaan.

Leverage Ratio

Leverage Ratio merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan atau aset yang dimiliki perusahaan sampai dengan perusahaan tersebut dilikuidasi. Mariam et al. (2021) *leverage* adalah strategi investasi yang menggunakan uang pinjaman, penggunaan berbagai instrumen keuangan atau modal pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber keuangan oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham.

Profitability Ratio

Profitability ratio (rasio profitabilitas) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan kebijakan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam 1 periode (Rosalita, 2021). Rasio profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang memadai atas modal yang diinvestasikan dan mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan. Kasmir (2019) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

HIPOTESIS

Pengaruh Liquidity Ratio Terhadap Manajemen Laba

Rasio likuiditas sering disebut rasio modal kerja. Semakin rendah rasio likuiditas yang didapatkan berarti semakin kecil modal yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kurangnya pendapatan mempengaruhi posisi likuiditas organisasi, serta kapasitasnya untuk memperoleh uang muka untuk mendanai operasinya dan mengembangkan likuiditas di masa depan. Berdasarkan *agency theory* perusahaan mungkin terlibat dalam melebih-lebihkan aset dan pendapatan dengan mencatat pendapatan sebelum waktunya atau dengan menggunakan catatan fiktif untuk tetap memperlihatkan likuiditas yang baik dimata investor. Sehingga dengan pendapatan yang dicatat sebelum waktunya likuiditas dan laba perusahaan yang rendah awalnya dapat meningkat. Perilaku oportunistik manajemen tersebut dapat mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Prastiani (2018), Paramitha & Idayati (2020) Lestari et al., (2019), Puspitasari & Sapari (2019) serta Cuong & Thi (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan memotivasi *manager* melakukan manajemen laba. Maka *liquidity ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan.

Hipotesis 1 : *Liquidity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Efficiency Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Efficiency ratio digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini disebut juga dengan rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan *income*. Jika *income* yang dihasilkan dari penjualan lebih besar dari total aset, maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan pun akan meningkat. *Efficiency ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat menghasilkan penjualan yang substansial per unit. Hasil penelitian Cuong & Thi (2018) serta Prastiani (2018) menunjukkan bahwa *efficiency ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Rasio efisiensi mengasumsikan bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara penjualan dan berbagai elemen bisnis seperti persediaan, aset tetap dan aset lainnya. Mengacu pada *agency theory* bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen laba terhadap laporan keuangan dapat dilihat dalam laporan efisiensi dimana ketika perusahaan meningkatkan atau menurunkan aktivitas dan penjualan secara bersama-sama atau tidak maka akan didapatkan rasio efisiensi yang diinginkan.

Hipotesis 2 : *Efficiency Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat *leverage ratio* yang tinggi karena jumlah kewajiban yang melebihi total modalnya akan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Manajemen laba tidak dapat digunakan sebagai mekanisme untuk menghindari risiko gagal bayar. Namun, berdasarkan *agency theory* adanya benturan kepentingan dimana meskipun *leverage ratio* perusahaan tinggi, investor tetap mengharapkan *return* atas investasinya. Hal tersebut memotivasi manajemen agar tetap memperlihatkan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi akan senantiasa melakukan manajemen laba agar tetap memperlihatkan kinerja yang efektif. Laba yang tinggi memberikan *return* yang tinggi kepada investor sehingga meskipun *leverage ratio*nya tinggi investor masih mendapatkan *return* dari investasinya. Kamaluddin et al., (2019) bahwa rasio *leverage* merupakan prediktor signifikan dari kesulitan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi akan senantiasa melakukan manajemen laba agar terhindar dari *financial distress*. Penelitian Asim & Ismail (2019), Religiosa & Surjandari (2021) Wibowo & Herawaty (2019), Yanti & Setiawan (2019), Deviyanti & Sudana (2018), Priharto et al. (2018), Moghaddam & Abbaspour (2018), serta Utari & Sari (2016) menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

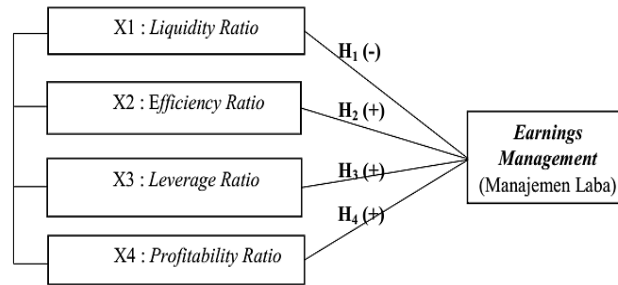
Hipotesis 3 : *Leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Profitability Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Profitability ratio memberikan gambaran tentang perubahan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi *profitability ratio* suatu perusahaan, maka semakin besar kinerja atau hasil dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan positif antara *profitability ratio* dan manajemen laba didukung oleh *agency theory* yang menjelaskan bahwa ada hubungan keagenan yang merupakan kontrak antara pemilik atau prinsipal dan manajer atau agen untuk menjalankan tugas yang melibatkan pendelegasian wewenang. *Profitability ratio* merupakan metode yang sering digunakan oleh manajer dan investor untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan. Apabila manajemen mampu mencapai target dari *principal*, maka manajemen dianggap mempunyai kinerja yang baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian Cuong & Thi (2018), Aljazana & Purwanto (2017), Hasty & Herawaty (2017) serta Purnama (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis 4 : *Profitability ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Total populasi perusahaan yang diteliti adalah sebanyak 20 perusahaan. Kriteria penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	20
2	Laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel berakhir 31 Desember tahun 2018-2020	20
3	Perusahaan mempublikasikan data secara lengkap untuk keperluan penelitian pada periode tahun 2018-2020.	20
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		20
Jumlah data penelitian selama 3 tahun (20 x 3)		60

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dalam penelitian ini adalah metode *Beneish M-Square*. *M-Score* menangkap perbedaan dalam laporan keuangan yang mungkin dihasilkan dari manipulasi pendapatan aktual atau kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas semacam itu. Skor tersebut terdiri dari delapan rasio (*Beneish, 1999*).

$$M-Score = -4.84 + (0.92 \times DSRI) + (0.528 \times GMI) + (0.404 \times AQI) + (0.892 \times SGI) + (0.115 \times DEPI) + (-0.172 \times SGAI) + (4.679 \times TATA) + (-0.327 \times LVGI)$$

Variabel Independen

Tabel 3 Indikator Variabel Independen

Deskripsi	Rumus	Pengukuran	Sumber
X1 : Liquidity ratio - adalah rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana aset mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan secara tepat waktu.			
Operating Cash Flow Ratio (OCFR)	Arus kas dari operasi / Kewajiban	Menguji berapa banyak uang tunai yang dihasilkan selama periode waktu tertentu dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.	Weygandt et al. (2018)
X2 : Efficiency Ratio - Mengacu pada seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan.			
Cash Return on Total Assets (CRTA)	Arus Kas dari Operasi / Rata-Rata Total Aset	Mengukur kas yang dihasilkan dari pemanfaatan aset sebagai bagian dari aktivitas organisasi.	Günay & Ecer (2020)
X3 : Leverage Ratio – Membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan.			
Interest Coverage (IC)	EBIT / Bunga	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutangnya yang belum dibayar.	Demerjian (2018)

Deskripsi	Rumus	Pengukuran	Sumber
X4 : Profitability Ratio - Mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan pengembalian yang memadai atas modal yang diinvestasikan.			
Cash Flow Margin (CFM)	Arus kas dari Operasi / Total Pendapatan	Memanfaatkan arus kas dari operasi untuk menunjukkan tingkat arus kas dari operasi atas pendapatan agregat.	Güleç & Bektaş (2019)

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, uji korelasi, uji determinasi, uji t dan uji F dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS 25

Analisis Regresi Linier Berganda Data diolah dengan bantuan aplikasi SPSS, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,53820172
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062 ^c

(Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022)

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa persamaan regresi untuk model yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran data yang normal.

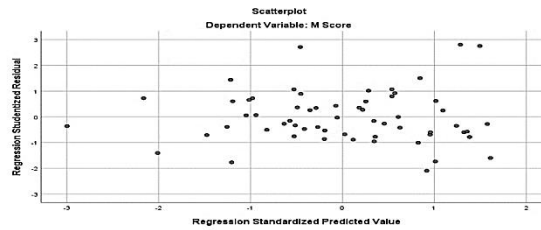
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,409 ^a	0,167	0,107	0,59427	2,352

(Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022)

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan *durbin watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,352 berada diantara nilai Du (1,7274) dan 4-Du (2,2726). Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual dengan kata lain nilai residual adalah acak atau random.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh bahwa nilai *VIF* < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan analisis pada gambar *Scatterplot* didapatkan bahwa *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dikatakan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,319	0,164		1,944	0,057
Liquidity	-0,298	0,245	-0,227	-1,217	0,229
Efficiency	0,023	0,090	0,035	0,259	0,797
Leverage	0,187	0,074	0,318	2,534	0,014
Profitability	1,293	0,627	0,365	2,061	0,044

(Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022)

Berdasarkan hasil dari output regresi linier berganda diatas didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,319 - 0,298X_1 + 0,023X_2 + 0,187X_3 + 1,293X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi R Square

Berdasarkan analisis data, nilai *adjusted R²* sebesar 0,123 yang berarti kemampuan variabel independen *liquidity ratio*, *efficiency ratio*, *leverage ratio*, dan *profitability ratio* dalam menjelaskan variabel manajemen laba adalah sebesar 10,7% dan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh *liquidity ratio* terhadap manajemen laba didapatkan nilai signifikan sebesar 0,229 > 0,05 dan nilai t hitung 1,217 < 2,004. Tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik dan tidak searah antara variabel *liquidity ratio* dan manajemen laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, artinya *liquidity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *M-Score*.

Nilai signifikan variabel *efficiency ratio* terhadap manajemen laba sebesar 0,797 > 0,05 dan nilai t hitung 0,259 < 2,004. Variabel *efficiency ratio* menunjukkan arah hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, artinya *efficiency ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *M-Score*.

Nilai signifikan variabel *leverage ratio* terhadap manajemen laba sebesar 0,014 < 0,05 dan nilai t hitung 2,534 > 2,004. Variabel *leverage ratio* menunjukkan arah hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan *M-Score*.

Nilai signifikan variabel *profitability ratio* terhadap manajemen laba sebesar 0,044 < 0,05 dan nilai t hitung 2,061 > 2,004. Variabel *profitability ratio* menunjukkan arah hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya bahwa variabel *profitability ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *M-Score*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai F hitung $2,758 > 2,54$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya semua variabel bebas yaitu variabel *liquidity ratio*, *efficiency ratio*, *leverage ratio*, dan *profitability ratio* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap Manajemen Laba

Liquidity ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas sering disebut rasio modal kerja. Semakin rendah rasio likuiditas yang didapatkan berarti semakin kecil modal yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Liquidity ratio tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya *liquidity ratio* tidak mempengaruhi laba dalam laporan keuangan yang disajikan. Sehingga tingkat *liquidity ratio* perusahaan BUMN di Indonesia tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pengaruh adanya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan tidak terlibat dalam melebihi-lebihkan aset dan pendapatan dengan mencatat pendapatan sebelum waktunya atau dengan menggunakan catatan fiktif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2021), dan Wibowo & Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa *liquidity ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh *Efficiency Ratio* terhadap Manajemen Laba

Efficiency ratio disebut juga dengan rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan *income*. Jika *income* yang dihasilkan dari penjualan lebih besar dari total aset, maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan pun akan meningkat. *Efficiency ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat menghasilkan penjualan yang substansial per unit. Beberapa penelitian dengan menggunakan rasio efisiensi menemukan bahwa indikator keuangan, seperti kecukupan modal, manajemen pinjaman dan efisiensi operasi, sangat penting untuk kesehatan keuangan perusahaan. Semua rasio efisiensi ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai jenis aset. Rasio efisiensi mengasumsikan bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara penjualan dan berbagai elemen bisnis seperti persediaan, aset tetap dan aset lainnya.

Efficiency ratio tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan kata lain jika dilihat dalam laporan efisiensi dimana ketika perusahaan meningkatkan atau menurunkan aktivitas dan penjualan secara bersama-sama atau tidak maka tidak ada hubungannya dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamaluddin et al. (2019) yang menyatakan bahwa *efficiency ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Manajemen Laba

Besarnya tingkat *leverage ratio* yang diukur dengan *interest coverage* pada perusahaan sampel berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *agency theory* dimana manajemen akan berusaha meningkatkan laba perusahaan sebagai sinyal yang positif untuk investor disamping tingkat *leverage* yang tinggi yang menjadikan indikasi kegagalan perusahaan apabila diimbangi dengan laba yang rendah. Tingkat *leverage* akan menjadi sebuah sinyal yang digunakan oleh pihak investor ataupun kreditur untuk pengambilan keputusan dalam memberikan dana baik berupa pinjaman maupun investasi kepada perusahaan. *Leverage* dapat menjadi sinyal untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Pihak ketiga melihat *leverage* sebagai tingkat keamanan atau tingkat kemampuan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Interest coverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutangnya. Semakin tinggi tingkat bunga yang dibayar perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga. Perusahaan dengan tingkat *leverage ratio* yang tinggi karena jumlah kewajiban yang melebihi total modalnya akan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi manajemen dapat saja melakukan pelanggaran perjanjian hutang sehingga perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan publik (Hasty &

Herawaty, 2017). Sehingga manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar memberikan rasa aman kepada para investor dengan menjanjikan *return* atas laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Kalbuana et al. (2021), Cuong & Thi (2018) yang menyatakan *leverage ratio* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sehingga tingkat *leverage ratio* perusahaan BUMN di Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pengaruh adanya praktik manajemen laba.

Pengaruh Profitability Ratio terhadap Manajemen Laba

Agency theory menguatkan pendapat bahwa profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini karena salah satu motivasi untuk melakukan manajemen laba adalah motivasi bonus. Manajer akan senantiasa bertindak oportunistik untuk mendapatkan hasil yang positif dan memiliki kinerja yang positif dihadapan *shareholder*. Adanya hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan *shareholder* yang tampak pada perilaku manajer ketika dihadapkan pada situasi perbedaan kepentingan antara *shareholder* dan pemilik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Kalbuana et al. (2021), Rosalita (2021), Paramitha & Idayati (2020), serta Cuong & Thi (2018) yang menyatakan bahwa *profitability ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini kesimpulan yang didapatkan yaitu: *liquidity ratio* dan *Efficiency ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage ratio* dan *profitability ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Dalam penelitian yang akan datang disarankan dapat menambahkan variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen di luar variabel yang di pakai dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah waktu penelitian serta objek penelitian yang lebih panjang serta lebih luas tidak hanya lingkup BUMN saja.

Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah:

- a. Bagi investor
Untuk menghindari manajemen laba, investor perlu memperhatikan besarnya profitabilitas dan leverage perusahaan. Perusahaan yang dipilih hendaknya yang mempunyai profitabilitas tinggi dan leverage yang rendah.
- b. Bagi perusahaan
Perusahaan hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari Tindakan kecurangan melalui manajemen laba.

Keterbatasan

Adapun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Diantaranya, hanya memasukkan variabel kinerja keuangan, objek penelitian yang digunakan hanya dalam lingkup sektor BUMN, waktu penelitian yang digunakan hanya 3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). *Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan*. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 70–91.
- Beneish, M. D. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*, 5(June), 24–36.
- Cuong, N. T., & Thi, N. thanh ha. (2018). *Influence of Financial Ratios on Earnings Management: Evidence from Vietnam Stock Exchange Market Influence of Financial Ratios on Earnings Management: Evidence from Vietnam Stock Exchange Market Keywords Earnings Management*

- Financial Ratios Discretionary*. *Journal of Insurance and Financial Management*, 4(August), 57–77.
- Demerjian, P. R. (2018). *Calculating Efficiency with Financial Accounting Data: Data Envelopment Analysis for Accounting Researchers*. *SSRN Electronic Journal*.
- Deviyanti, N. W. T., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1415–1441.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan B). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Güleç, Ö. F., & Bektaş, T. (2019). *Cash Flow Ratio Analysis: The Case of Turkey*. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*, 247–262.
- Günay, F., & Ecer, F. (2020). *Cash Flow Based Financial Performance of Borsa İstanbul Tourism Companies by Entropy-Mairca Integrated Model*. *Journal of Multidisciplinary Academic Tourism*, 5(1), 29–37.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structur*. *Jurnal of Financial Economics*, 3, 205–360.
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, R., Kardi, K., Saputro, R., Yohana, Y., Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, R., Gazali, G., Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Naim, M. R., & Mahdi, F. M. (2021). *Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia*. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(SpecialIssue2), 1–12.
- Kamaluddin, A., Aziz, N. A. A., & Sanusi, Z. M. (2019). *Good Governance among Malaysian Companies : Detecting Earnings Manipulation through Beniesh M-Score and Ratio Analyses*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(3), 232–250.
- Lestari, S. P., Dhiana Paramita, P., Pranaditya, A., Jurusan, M., Fakultas, A., Universitas, E., Semarang, P., Dosen,), & Akuntansi, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Journal of Accounting*.
- Mariam, S., Tricahyadinata, I., & Kadafi, M. A. (2021). Pengaruh *leverage* , *price to book value* dan *return on assets terhadap earnings management* pada perusahaan manufaktur industri bahan dasar dan kimia sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia *The influence of leverage , price to book value and*. *Ejournal Feb Unmul*, 18(1), 155–162.
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2018). *The Effect of Leverage and Liquidity on Earnings and Capital Management in Tehran Stock Exchange*. 3(3), 130–139.
- Nugroho, T. S. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Return Saham Syariah. *Skripsi*. Progam S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) Surabaya.
- Nugroho, B. (2020). Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model *Beneish M-Score*, Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., Tahun 2017-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 73.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Prastiani, S. C. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 1.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh *CGPI*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Puspitasari, V., & Sapari. (2019). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ABSTRACT*, 08(03), 1–21.
- Religiosa, M. W., & Surjandari, D. A. (2021). *The Relation of Company Risk, Liquidity, Leverage, Capital*

- Adequacy and Earning Management: Evidence from Indonesia Banking Companies. Mediterranean Journal of Social Sciences, 12(1), 1.*
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di *CGPI* Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa, 9(3), 1–12.*
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Universitas Udayana, 14(3), 1555–1583.*
- Scott, W. R. (2003). *Fnancial Accounting Theory.*
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Tonye, O., & Seth Sokiri, I. (2020). *Financial Leverage on Earnings Management of Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. The International Journal of Management Science and Business Administration, 6(4), 7–21.*
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15, 1886–1914.*
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards.*
- Wibowo, L. W., & Herawaty, V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2.*
- Yanti, T. R., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi, 27, 708.*